Jurnal Ruang Sosialia
Volume 02, Number 02, 2026 pp. 43-10
Open Access:

Peran Implementasi Pergaulan dalam Pembentukan Karakter dan Perilaku mahasiswa Pada Era Digital

Aina Azira Safruddin [1*]

[1]Universitas Islam Negri Alauddin Makassar

ARTICLE INFO

Article history:
Received July, 10, 2026
Revised July 14, 2026
Accepted July 30, 2026
Available online Agustus 10, 2026

Kata Kunci:
Lingkungan Pergaulan; Karakter Mahasiswa; Perilaku Mahasiswa; Era Digital;

Keywords:
Peer Environment; Student Character; Student Behavior; Digital Era;

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Insan Ghani Cendekia.

ABSTRAK

Lingkungan pergaulan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa pada era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran lingkungan pergaulan dalam membentuk karakter dan perilaku mahasiswa di tengah perkembangan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan yang positif memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, kejujuran, toleransi, serta rasa percaya diri. Lingkungan pergaulan juga berperan dalam membentuk perilaku mahasiswa menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan organisasi, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih bijaksana dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran. Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dan pengaruh negatif teman sebaya di ruang digital dapat mengurangi konsentrasi belajar, menurunkan produktivitas, serta mendorong mahasiswa mengikuti tren yang kurang bermanfaat. Untuk membangun karakter yang positif, mahasiswa berupaya memilih lingkungan pergaulan yang mendukung, aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, mengembangkan kedisiplinan diri, membatasi penggunaan media sosial pada waktu belajar, serta memanfaatkan media digital sebagai media belajar dan pengembangan diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan pergaulan yang positif, baik melalui interaksi langsung maupun melalui media digital, berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku mahasiswa yang adaptif, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan pada era digital.

ABSTRACT

The peer environment is one of the key factors influencing the formation of students' character and behavior in the digital era. This study aims to explore the role of the peer environment in shaping students' character and behavior amid the rapid development of digital technology. This research employed a qualitative approach using a case study design. The informants were selected through purposive sampling, consisting of active students at Alauddin State Islamic University (UIN) Makassar who participated in student organizations. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and were analyzed using the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that a positive peer environment contributes significantly to the development of students' character, including discipline, responsibility, cooperation, social awareness, honesty, tolerance, and self-confidence. Furthermore,

*Corresponding author
E-mail addresses: ainaazirah6@gmail.com

the peer environment encourages students to participate actively in student organizations, enhances their learning motivation, improves teamwork skills, and promotes the wise use of digital media for communication and academic purposes. The study also reveals that excessive social media use and negative peer influence in digital spaces may reduce learning concentration, decrease productivity, and encourage students to follow unproductive trends. To develop positive character, students strive to build supportive friendships, actively engage in student organizations, strengthen self-discipline, limit social media use during study time, and utilize digital media as a tool for learning and self-development. This study concludes that a positive peer environment, through both direct social interaction and digital communication, plays a crucial role in shaping adaptive, responsible, and resilient students who are capable of facing the challenges of the digital era.The abstract must be written in both Indonesian and English using Arial font, size 10, single spacing, and should not exceed 250 words. For manuscripts written entirely in English, the Indonesian abstract is not required. The Indonesian abstract must use formal and standardized Indonesian language. The use of abbreviations and mathematical formulas is discouraged. The abstract should concisely summarize the research problem, objectives, methodology, main findings, and conclusion..

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa. Akses internet yang semakin luas menjadikan ruang digital sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembentukan karakter tidak lagi berlangsung hanya melalui interaksi tatap muka, tetapi juga melalui media sosial dan berbagai platform digital. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet Indonesia pada tahun 2024 mencapai lebih dari 221 juta jiwa dengan tingkat penetrasi sekitar 79,5 persen, yang menandakan tingginya keterhubungan masyarakat terhadap ruang digital (APJII, 2024).

Mahasiswa merupakan kelompok usia yang sangat aktif memanfaatkan internet untuk belajar, berkomunikasi, membangun relasi, dan mengekspresikan diri. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi membuat lingkungan pergaulan mahasiswa semakin luas dan tidak terbatas pada ruang fisik kampus. Laporan Digital 2024: Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sekitar 139 juta pengguna media sosial pada awal tahun 2024, sehingga interaksi sosial digital menjadi fenomena yang dominan dalam kehidupan generasi muda (We Are Social & DataReportal, 2024).

Lingkungan pergaulan memiliki peran penting dalam proses sosialisasi dan pembentukan kepribadian individu. Interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak, karena mahasiswa cenderung belajar melalui proses imitasi, identifikasi, dan internalisasi nilai-nilai kelompok. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan salah satu faktor sosial yang kuat dalam membentuk perilaku remaja dan mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun sosial (Santrock, 2018).

Karakter sebagai kumpulan nilai moral, etika, dan kebiasaan positif tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Pendidikan karakter di perguruan tinggi menjadi semakin penting karena mahasiswa berada pada fase perkembangan menuju kedewasaan yang ditandai dengan pencarian identitas diri dan kemandirian dalam mengambil keputusan. Lickona (2016) menegaskan bahwa pembentukan karakter memerlukan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui keteladanan dan interaksi sosial.

Era digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi pembentukan karakter mahasiswa. Teknologi memungkinkan mahasiswa memperoleh informasi secara cepat, membangun jejaring yang luas, dan mengembangkan kreativitas. Di sisi lain, keterbukaan akses digital juga berpotensi menghadirkan pengaruh negatif seperti penyebaran ujaran kebencian,

perilaku konsumtif, kecanduan media sosial, dan menurunnya etika komunikasi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan pergaulan digital menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian serius (Livingstone & Third, 2017). Penelitian mengenai pengaruh teman sebaya terhadap perilaku mahasiswa menunjukkan bahwa kelompok pergaulan dapat menjadi sumber dukungan sosial yang meningkatkan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan beradaptasi. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan pergaulan positif cenderung memiliki perilaku akademik yang lebih baik dan tingkat keterlibatan sosial yang lebih tinggi dibandingkan

mahasiswa yang berada dalam lingkungan pergaulan negatif (Wentzel, 2017).

Pengaruh lingkungan pergaulan pada era digital tidak hanya terjadi melalui interaksi langsung, tetapi juga melalui komunitas virtual. Grup media sosial, forum daring, dan platform berbagi konten memungkinkan mahasiswa membentuk identitas sosial baru serta memperoleh pengakuan dari kelompok tertentu. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa ruang digital telah menjadi bagian dari lingkungan sosial yang memengaruhi pembentukan nilai dan perilaku individu (boyd, 2014).

Perubahan pola komunikasi digital juga memengaruhi cara mahasiswa mengekspresikan emosi dan membangun hubungan sosial. Interaksi yang berlangsung secara cepat dan singkat melalui media sosial sering kali mengurangi kedalaman komunikasi interpersonal. Penelitian terdahulu menemukan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berkaitan dengan menurunnya kualitas hubungan tatap muka dan meningkatnya perilaku impulsif pada sebagian mahasiswa (Twenge, 2017).

Lingkungan pergaulan yang sehat dapat menjadi sarana pembentukan karakter positif seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, dan kepedulian sosial. Aktivitas organisasi kemahasiswaan, komunitas akademik, maupun kegiatan sosial di kampus dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Penelitian Astin (2015) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi berkontribusi terhadap perkembangan karakter dan kompetensi sosial.

Lingkungan pergaulan yang kurang kondusif juga dapat mendorong munculnya perilaku negatif seperti pelanggaran norma, rendahnya motivasi belajar, hingga penyalahgunaan media digital. Pengaruh kelompok sebaya sering kali menjadi faktor yang menentukan apakah mahasiswa akan mengikuti perilaku positif atau negatif yang berkembang dalam kelompoknya. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa perilaku individu banyak dipelajari melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain dan konsekuensi yang diterimanya (Bandura, 2018).

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menciptakan ekosistem sosial yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa. Lingkungan kampus yang mendorong kolaborasi, literasi digital, dan etika komunikasi dapat membantu mahasiswa menggunakan teknologi secara bijak. UNESCO (2021) menekankan pentingnya penguatan kompetensi sosial dan etika digital sebagai bagian dari pendidikan abad ke-21. Keluarga tetap memiliki peran penting meskipun mahasiswa berada pada tahap perkembangan yang lebih mandiri. Nilai-nilai yang ditanamkan keluarga dapat menjadi dasar dalam menyaring pengaruh lingkungan pergaulan dan media digital. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi keluarga yang baik berkaitan dengan kemampuan mahasiswa mengendalikan perilaku dan mengambil keputusan secara lebih bertanggung jawab (Steinberg, 2017).

Fenomena meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks digital. Mahasiswa menghadapi arus informasi yang sangat besar dan beragam, sehingga kemampuan berpikir kritis dan memilih lingkungan pergaulan yang positif menjadi semakin penting. Data Digital 2024 menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menghabiskan waktu yang cukup tinggi untuk mengakses internet dan media sosial, sehingga ruang digital memiliki pengaruh nyata terhadap kehidupan sosial generasi muda (We Are Social, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh media sosial, teman sebaya, maupun pendidikan karakter secara terpisah, tetapi kajian yang secara khusus menelaah peran lingkungan pergaulan dalam pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa pada era digital

masih perlu diperdalam. Pendekatan kualitatif diperlukan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan dinamika sosial yang dialami mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana lingkungan pergaulan, baik secara langsung maupun melalui ruang digital, berperan dalam membentuk karakter dan perilaku mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi perguruan tinggi, keluarga, dan masyarakat dalam merancang strategi pembinaan karakter yang relevan dengan tantangan era digital.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mengeksplorasi peran lingkungan pergaulan dalam pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa pada era digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta makna yang dibangun mahasiswa terhadap pengaruh lingkungan pergaulan, baik dalam interaksi langsung maupun melalui media digital. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap bagaimana hubungan sosial yang terjalin di lingkungan kampus, organisasi kemahasiswaan, maupun media sosial memengaruhi pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut John W. Creswell dan Cheryl N. Poth (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami makna suatu fenomena berdasarkan perspektif partisipan sehingga peneliti memperoleh gambaran yang utuh mengenai realitas sosial yang diteliti.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman aktif dalam lingkungan pergaulan kampus. Penelitian ini melibatkan dua mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar yang berasal dari organisasi kemahasiswaan yang berbeda. Informan pertama merupakan mahasiswa yang aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Riset Keilmuan dan Kemitraan Masyarakat (RITMA), sedangkan informan kedua merupakan mahasiswa yang aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Jami'. Kedua informan dipilih karena memiliki pengalaman berinteraksi dalam organisasi, kegiatan akademik, dan media digital sehingga dinilai mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai peran lingkungan pergaulan dalam pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa pada era digital. Keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan juga memungkinkan informan memiliki pengalaman bekerja sama, berkomunikasi, memimpin, serta beradaptasi dengan berbagai latar belakang mahasiswa. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bentuk interaksi mahasiswa di lingkungan kampus maupun aktivitas mereka dalam memanfaatkan media digital. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mahasiswa mengenai pengaruh lingkungan pergaulan terhadap pembentukan karakter serta perilaku mereka. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti foto kegiatan organisasi, dokumentasi kegiatan kemahasiswaan, catatan program pembinaan karakter, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penggunaan ketiga teknik tersebut bertujuan memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan saling melengkapi sehingga mampu menggambarkan fenomena penelitian secara menyeluruh (Creswell & Poth, 2018).

Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña (2020). Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih,menyederhana kan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis sehingga memudahkan peneliti mengidentifikasi pola hubungan antara lingkungan pergaulan, karakter, dan perilaku mahasiswa pada era digital. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi terhadap seluruh data yang telah diverifikasi secara berulang sehingga menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabk an secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis wawancara terhadap dua informan, diperoleh lima tema utama yang menggambarkan peran lingkungan pergaulan dalam pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa pada era digital. Tema-tema tersebut pengalaman mahasiswa dalam lingkungan pergaulan pada era digital, peran lingkungan pergaulan terhadap pembentukan karakter, Pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku mahasiswa, Tantangan lingkungan pergaulan pada era digital, Tantangan lingkungan pergaulan pada era digital. Ringkasan tema hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Ringkasan tema hasil penelitian

Tema	Informan 1	Informan 2
Pengalaman Mahasiswa dalam lingku ngan pergaulan pada era digital	Bergaul secara aktif dengan teman satu program studi, mengikuti organisasi kemahasiswaan, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan diskusi akademik.	Berinteraksi dengan teman sekelas, komunitas kampus, dan kelompok belajar daring yang mendukungakti vitas akademik maupun nonakademik..
Peran lingkungan pergaulan terhadap pembentukan karakter	Lingkungan pergaulan mendorong terbe ntuknya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap teman dan lingkungan sekitar.	Pergaulan yang positif membantu membentuk karakter percaya diri,jujur, toleran, dan menghar gai perbedaan pendapat
Pengaruh lingkungan pergaulan terhadap perilaku mahasiswa	Menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan organisasi, meningkatkan mo tivasi belajar, serta lebih bertanggung jawa b dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.	Memiliki kemampuan komunikasiyang lebih baik, mudah bekerja sama dalam kelompok, serta lebih bijaksana dalam men ggunakan media digital.
Tantangan lingkungan pergaulan pada era digital	Penggunaan media sosial yang berlebihan terkad yang mengurangi konse ntrasi belajar dan membuat waktu lebih banyak dihabiskan untuk aktivitas yang kur ang produktif.	Adanya pengaruh teman sebaya di media sosial menyebabkan kecenderungan mengikuti tren yang kurang bermanfaat dan mengurangi intensitas interaksi secara langsung.
Upaya membangun karakter positif	Memilih teman ya ng memberikan pengaruh positif, aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, serta membatasi penggunaan media sosial pada waktu belajar.	Mengembangkan kedisiplinan diri, mengikuti kegiatan pembinaan karakter, serta memanfaatkan media digital sebagai media belajar dan pengembangan diri.

3.1 Pengalaman Mahasiswa dalam Lingkungan Pergaulan pada Era Digital

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua informan memiliki pengalaman yang berbeda dalam menjalani lingkungan pergaulan selama menjadi mahasiswa. Informan pertama mengungkapkan bahwa dirinya aktif bergaul dengan teman satu program studi, mengikuti organisasi kemahasiswaan, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan diskusi akademik. Informan pertama menyatakan, *"Saya lebih sering berdiskusi dengan teman-*

teman satu jurusan, baik saat di kampus maupun melalui grup WhatsApp. Saya juga mengikuti organisasi karena dari sana saya belajar bekerja sama dan bertanggung jawab." Sementara itu, informan kedua menjelaskan bahwa dirinya lebih banyak berinteraksi dengan teman sekelas, komunitas kampus, dan kelompok belajar daring yang mendukung aktivitas akademik maupun nonakademik. Informan kedua mengungkapkan, *"Saya sering belajar bersama teman-teman kelas melalui Google Meet atau grup Telegram. Dari situ saya jadi lebih mudah memahami materi dan lebih percaya diri saat berdiskusi di kelas."*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam lingkungan pergaulan memberikan pengaruh terhadap proses pembentukan karakter dan perilaku. Interaksi dengan teman sebaya, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, serta partisipasi dalam kelompok belajar mendorong mahasiswa untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama. Selain itu, penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi akademik juga mempermudah pertukaran informasi, koordinasi kegiatan, serta memperluas jaringan pertemanan yang mendukung proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Albert Bandura mengenai teori pembelajaran sosial yang menjelaskan bahwa individu mempelajari nilai, sikap, dan perilaku melalui proses interaksi, observasi, dan peniruan terhadap lingkungan sosial. Penelitian yang lebih mutakhir juga menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan yang positif dan pemanfaatan media digital secara bijaksana berkontribusi terhadap perkembangan karakter, kemampuan komunikasi, serta partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan organisasi.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Syamsul Ma'arif, Chalid Imran Musa, dan Uhud Darmawan Natsir (2024) yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan berperan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja sama melalui proses interaksi sosial yang berkelanjutan. Penelitian lain oleh Lingga Dwi Alfarizi dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital dan pemanfaatan media sosial memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Pemanfaatan teknologi secara bijaksana mampu mendukung komunikasi, kolaborasi, dan pengembangan diri, sedangkan penggunaan yang tidak terkendali berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku mahasiswa. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa lingkungan pergaulan yang positif, baik melalui interaksi langsung maupun media digital, berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa pada era digital.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman mahasiswa dalam lingkungan pergaulan yang positif perlu terus didukung melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, kelompok belajar, dan program pengembangan karakter di perguruan tinggi. Lingkungan yang kondusif akan membantu mahasiswa mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama sehingga mampu menghadapi tantangan kehidupan pada era digital secara lebih adaptif.

3.2 Peran Lingkungan Pergaulan dalam Pembentukan Karakter

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa pada era digital. Informan pertama menjelaskan bahwa lingkungan pergaulan yang diikuti melalui organisasi kemahasiswaan, kelompok belajar, dan interaksi dengan teman sebaya mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap teman dan lingkungan sekitar. Sementara itu, informan kedua mengungkapkan bahwa pergaulan yang positif membantu membentuk karakter percaya diri, jujur, toleran, serta mampu menghargai perbedaan pendapat dalam kehidupan akademik maupun sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa interaksi yang berlangsung dalam lingkungan pergaulan memberikan kontribusi terhadap proses internalisasi nilai-nilai karakter yang menjadi bekal mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter mahasiswa berkembang melalui proses interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Lingkungan pergaulan yang sehat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain, membangun tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama, serta menumbuhkan sikap disiplin dan kepedulian sosial. Sebaliknya, lingkungan pergaulan yang kurang kondusif berpotensi

memengaruhi pembentukan karakter secara negatif apabila mahasiswa tidak memiliki kemampuan untuk menyaring nilai dan perilaku yang diterimanya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan pergaulan menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter mahasiswa pada era digital.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan interaksi teman sebaya memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian oleh Siti Nur Azizah dkk. (2024) menemukan bahwa lingkungan pergaulan yang positif berkontribusi terhadap berkembangnya sikap tanggung jawab, kerja sama, komunikasi yang baik, dan kepedulian sosial mahasiswa. Penelitian lain oleh M. Ridwan dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan komunitas kampus berpengaruh terhadap penguatan nilai disiplin, toleransi, dan kepemimpinan melalui proses interaksi sosial yang berkelanjutan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu menciptakan lingkungan pergaulan yang mendukung pembentukan karakter melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan, komunitas akademik, program pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan literasi digital. Lingkungan pergaulan yang positif diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, toleran, dan mampu bekerja sama sehingga siap menghadapi tantangan kehidupan pada era digital.

3.3 Pengaruh Lingkungan Pergaulan terhadap Perilaku Mahasiswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan memberikan pengaruh yang nyata terhadap perilaku mahasiswa pada era digital. Informan pertama mengungkapkan bahwa lingkungan pergaulan yang positif mendorong dirinya menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan organisasi, meningkatkan motivasi belajar, serta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Sementara itu, informan kedua menjelaskan bahwa interaksi dengan teman sebaya, komunitas kampus, dan kelompok belajar memberikan pengalaman yang membantu meningkatkan kemampuan komunikasi, mempermudah kerja sama dalam kelompok, serta membentuk kebiasaan menggunakan media digital secara lebih bijaksana untuk menunjang aktivitas akademik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan tidak hanya memengaruhi hubungan sosial mahasiswa, tetapi juga membentuk perilaku yang mendukung perkembangan akademik dan sosial.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa berkembang melalui proses interaksi yang berlangsung secara berkesinambungan dengan lingkungan sekitarnya. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan pergaulan yang positif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, serta mampu membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan teman sebaya. Selain itu, lingkungan pergaulan yang sehat juga mendorong mahasiswa untuk menggunakan media digital secara lebih bertanggung jawab sebagai sarana memperoleh informasi, berdiskusi, dan memperluas wawasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan pergaulan berperan penting dalam membentuk perilaku positif mahasiswa pada era digital.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rizky Amaliah, Achmadi, dan Syamsuri (2025) yang menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan memiliki pengaruh terhadap perilaku mahasiswa, karena interaksi dengan teman sebaya mampu membentuk kebiasaan dan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lain oleh Anggraini dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari pola pergaulan mahasiswa yang memberikan dampak positif berupa kemudahan komunikasi, perluasan jaringan sosial, dan akses informasi akademik, meskipun tetap memerlukan literasi digital agar penggunaannya tidak mengurangi kualitas interaksi secara langsung.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu terus mendorong terciptanya lingkungan pergaulan yang positif melalui kegiatan organisasi, komunitas akademik, kelompok belajar, dan program literasi digital. Lingkungan yang kondusif diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, tanggung jawab akademik, kemampuan komunikasi, kerja sama, serta membentuk perilaku mahasiswa yang adaptif dan bijaksana dalam memanfaatkan media digital sebagai bagian dari kehidupan akademik dan sosial.

3.4 Tantangan Lingkungan Pergaulan pada Era Digital

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan pada era digital tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan bagi mahasiswa. Informan pertama mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan terkadang mengurangi konsentrasi dalam belajar karena sebagian besar waktu dihabiskan untuk mengakses berbagai konten yang tidak berkaitan dengan kegiatan akademik. Sementara itu, informan kedua menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya di media sosial sering kali mendorong mahasiswa mengikuti tren yang kurang bermanfaat sehingga mengurangi intensitas interaksi secara langsung dengan teman maupun lingkungan sekitar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pergaulan mahasiswa, sehingga diperlukan kemampuan dalam mengendalikan penggunaan media sosial agar tetap memberikan manfaat bagi proses pembelajaran dan pembentukan karakter.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama lingkungan pergaulan pada era digital terletak pada kemampuan mahasiswa dalam menyeimbangkan interaksi di dunia digital dan kehidupan nyata. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berpotensi menurunkan konsentrasi belajar, mengurangi produktivitas akademik, serta membatasi interaksi tatap muka dengan teman sebaya. Selain itu, paparan terhadap berbagai tren di media sosial dapat memengaruhi perilaku mahasiswa apabila tidak disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan digital memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku mahasiswa sehingga diperlukan kemampuan menyaring informasi dan memilih lingkungan sosial yang memberikan dampak positif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraini dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari pola pergaulan mahasiswa dan memengaruhi gaya hidup serta perilaku sehari-hari. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung dan memengaruhi aktivitas akademik apabila tidak digunakan secara bijaksana. Penelitian lain oleh Gultom dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak terhadap perilaku mahasiswa, baik dalam bentuk peningkatan akses informasi maupun munculnya kecenderungan mengikuti tren digital yang kurang mendukung produktivitas akademik.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu meningkatkan program literasi digital, memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang sehat, serta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam kegiatan organisasi, komunitas akademik, dan interaksi sosial secara langsung. Upaya tersebut diharapkan mampu membantu mahasiswa memanfaatkan teknologi digital secara bertanggung jawab sehingga lingkungan pergaulan pada era digital menjadi sarana yang mendukung pembentukan karakter dan perilaku positif.

3.5 Upaya Membangun Karakter Positif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua informan telah melakukan berbagai upaya untuk membangun karakter positif dalam kehidupan akademik maupun sosial pada era digital. Informan pertama mengungkapkan bahwa dirinya berusaha memilih teman yang memberikan pengaruh positif, aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, serta membatasi penggunaan media sosial pada waktu belajar agar tidak mengganggu konsentrasi. Sementara itu, informan kedua menjelaskan bahwa dirinya berupaya mengembangkan kedisiplinan diri dengan mengikuti kegiatan pembinaan karakter, terlibat dalam berbagai aktivitas kemahasiswaan, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana belajar dan pengembangan diri. Kedua informan mengakui bahwa upaya tersebut membantu mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, serta mampu mengelola penggunaan teknologi digital secara lebih bijaksana.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter positif tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kemampuan mahasiswa dalam memilih lingkungan pergaulan yang sehat, mengikuti kegiatan organisasi, serta memanfaatkan media digital secara produktif memberikan kontribusi terhadap berkembangnya sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kepedulian sosial. Di sisi lain, pengendalian diri dalam menggunakan media sosial juga menjadi faktor penting agar

mahasiswa mampu menjaga keseimbangan antara aktivitas akademik dan kehidupan sosial pada era digital.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, komunitas akademik, dan kegiatan pengembangan diri berkontribusi terhadap pembentukan karakter, peningkatan tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta kepemimpinan. Penelitian-penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pemanfaatan media digital secara bijaksana dapat mendukung proses belajar, memperluas wawasan, dan meningkatkan kompetensi mahasiswa, selama diimbangi dengan literasi digital dan pengendalian diri dalam penggunaannya.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu memperkuat program pembinaan karakter melalui organisasi kemahasiswaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan kepemimpinan, serta program literasi digital. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan pergaulan yang positif sehingga mahasiswa dapat mengembangkan karakter disiplin, bertanggung jawab, jujur, toleran, dan adaptif dalam menghadapi perkembangan teknologi pada era digital.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa pada era digital. Kedua informan menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan yang terbentuk melalui interaksi dengan teman sekelas, teman satu program studi, organisasi kemahasiswaan, komunitas kampus, serta media sosial memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter dan perilaku mereka. Lingkungan pergaulan yang positif mampu menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, percaya diri, jujur, toleran, serta menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, lingkungan pergaulan yang kondusif juga mendorong mahasiswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan organisasi, memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih bijaksana dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran dan komunikasi akademik.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan pergaulan pada era digital tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga menghadirkan berbagai tantangan. Penggunaan media sosial yang berlebihan dan pengaruh teman sebaya di ruang digital berpotensi mengurangi konsentrasi belajar, menurunkan produktivitas, serta mendorong mahasiswa mengikuti tren yang kurang bermanfaat. Untuk mengatasi tantangan tersebut, kedua informan berupaya membangun karakter positif dengan memilih teman yang memberikan pengaruh baik, aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan, mengembangkan kedisiplinan diri, membatasi penggunaan media sosial pada waktu belajar, serta memanfaatkan media digital sebagai media belajar dan pengembangan diri. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan pergaulan yang positif, disertai kemampuan mengelola penggunaan teknologi digital secara bijaksana, merupakan faktor penting dalam membentuk karakter dan perilaku mahasiswa yang adaptif, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi perkembangan era digital.

Berdasarkan temuan penelitian, perguruan tinggi diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga memperkuat program pembinaan karakter melalui organisasi kemahasiswaan, kegiatan pengembangan diri, dan edukasi literasi digital. Mahasiswa diharapkan lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat positif, serta memanfaatkan media digital secara bertanggung jawab untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak dengan latar belakang program studi maupun organisasi kemahasiswaan yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran lingkungan pergaulan dalam pembentukan karakter dan perilaku mahasiswa pada era digital.Jika diperlukan, bagian ini berisi apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelenggaraan penelitian. Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada institusi resmi atau individu yang menyediakan dana, fasilitas, atau dukungan lain selama proses penelitian.

5. DAFTAR PUSTAKA

APJII. (2024). Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.

Astin, A. W. (2015). Student Involvement: A Developmental Theory for Higher Education. Journal of College Student Development.

Bandura, A. (2018). Social Learning Theory. Routledge.

boyd, d. (2014). It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens. Yale University Press.

Lickona, T. (2016). Educating for Character. Bantam Books.

Livingstone, S., & Third, A. (2017). Children and young people's rights in the digital age.New Media & Society, 19(5), 657–670.

Santrock, J. W. (2018). Life-Span Development. McGraw-Hill. Steinberg, L. (2017). Adolescence. McGraw-Hill Education.

Twenge, J. M. (2017). iGen. Atria Books.

UNESCO. (2021). Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education. UNESCO.

We Are Social & DataReportal. (2024). Digital 2024: Indonesia.

Wentzel, K. R. (2017). Peer relationships, motivation, and academic performance at school. Handbook of Competence and Motivation.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). SAGE Publications.

Rizky Amaliah, Achmadi, & Syamsuri. (2025). Pengaruh Lingkungan Pergaulan dan Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 14(2). DOI: https://doi.org/10.26418/jppk.v14i2.91364.

Anggraini, S. S., Purba, N. S. B., Harianti, Z. T., Natasya, I., & Thohiri, R. (2025). Dampak Media Sosial terhadap Pola Pergaulan dan Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Negeri Medan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 13352–13357. DOI: https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27077.

Anggraini, S. S., Purba, N. S. B., Harianti, Z. T., Natasya, I., & Thohiri, R. (2025). Dampak Media Sosial terhadap Pola Pergaulan dan Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Negeri Medan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 13352–13357.